

Edukasi Pencegahan Stunting sebagai Upaya Penekanan Angka Stunting di Desa Trombol Sragen

Dyonisa Nasirochmi Pakha^{1*}, Alzena Primrose Bevani¹, Calista Yudhi Artasya¹, Christopher Bryan¹, Ersalia Hanannyndito¹, Izdihar Rahmania Joesan¹, Muhammad Adib Fajar Anwar¹, Nisrina Ulayya Safitri¹, Salva Nadia Hidayat¹, Vanesha Ardy Reswara¹, Vinsensius Alfi Hananto¹

1. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

ABSTRAK

Pendahuluan: Hingga saat ini, stunting masih menjadi masalah kesehatan global. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan angka stunting di Indonesia adalah 21,6%, dan angka balita stunting di Kabupaten Sragen pada tahun 2022 adalah 24,3%, dimana terjadi peningkatan sebesar 5,5% dibandingkan tahun 2021. Sehingga, kegiatan pengabdian diperlukan untuk memberikan edukasi terkait stunting dan cara pencegahannya dengan harapan dapat menekan angka stunting.

Metode: Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 7 Agustus 2023 di Posyandu Amanah Desa Trombol, Sragen. Sasaran kegiatan adalah peserta posyandu balita, yaitu ibu dengan balita dengan total 35 peserta. Sebelum penyuluhan, peserta mengerjakan pre-test. Penyuluhan diberikan dengan ceramah interaktif menggunakan PowerPoint dan penggunaan leaflet untuk diskusi lebih dalam. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan mengerjakan post-test dan kritik saran terhadap leaflet.

Hasil dan pembahasan: Kegiatan pengabdian sudah berjalan dengan lancar. Sasaran peserta yaitu ibu sudah sesuai, mengingat pentingnya peran ibu dalam 1000 hari pertama kehidupan. Kemudian, rerata nilai hasil pre-test adalah $8 \pm 1,76$ dan post-test adalah $9,4 \pm 0,81$. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Peningkatan pengetahuan peserta diharapkan dapat mengoptimalkan pemberian nutrisi pada anak. Selain itu, mayoritas peserta setuju bahwa leaflet sudah sesuai dan bermanfaat sebagai media penyuluhan, serta kegiatan pengabdian mendapatkan respon positif dari peserta.

Kesimpulan: Kegiatan pengabdian sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan. Penyuluhan stunting dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait stunting. Selain itu, 90% peserta setuju bahwa leaflet dapat digunakan sebagai media penyuluhan dengan konten yang sudah sesuai dan mudah dipahami.

Kata Kunci: penyuluhan; edukasi; stunting; balita

ABSTRACT

Introduction: Currently, stunting remains a global health problem. The Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 shows that the stunting rate in Indonesia is 21.6%, and the stunting rate for toddlers in Sragen Regency in 2022 is 24.3%, which increases 5.5% compared to 2021. Thus, a community service activity is needed to educate about stunting and the prevention.

Methods: The community service activity was carried out on August 7 2023, at the Posyandu Amanah in Trombol Village, Sragen. The participant was mothers with toddlers, with a total of 35 participants. Before counselling, participants took a pre-test. Counselling is given with interactive lectures using PowerPoint and leaflets for deeper discussion. The service activity ended with a post-test and giving suggestions for the leaflet.

Results and discussions: The community service has been done well. The participants, mothers, were appropriate, considering the critical role of mothers in the first 1000 days of life. The mean value of the pre-test and post-test were 8 ± 1.76 and 9.4 ± 0.81 , respectively. This shows an increase in participants' knowledge after the counselling, which hopefully can optimize the provision of nutrition to children. Moreover, most participants agreed that the leaflets were helpful for education purposes, and this community service received positive responses.

Correspondence: Dyonisa Nasirochmi Pakha, dr., M.Sc, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Email : dyonisanp@staff.uns.ac.id

Conclusion: *The service activities have gone well according to the aims. Stunting counselling can increase participants' knowledge regarding stunting. In addition, 90% of participants agreed that leaflets could be used as educational media with appropriate and easy-to-understand content.*

Keywords: *counselling; education; stunting; toddlers*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah global di dunia dengan perkiraan 22% anak berusia kurang dari 5 tahun mengalami gangguan pertumbuhan (*stunted*)^{1, 2}. Indonesia termasuk salah satu negara dengan beban malnutrisi yang tinggi³. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, insidensi stunting berada pada angka 30,8%⁴. Sedangkan berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 didapatkan angka kejadian stunting adalah 21,6%⁵. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan angka stunting. Walaupun demikian, target stunting di Indonesia adalah 14% pada tahun 2024 yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional⁶. Sehingga, upaya untuk pencegahan dan penurunan angka kejadian stunting masih perlu terus dilakukan.

Seorang anak di diagnosa mengalami stunting apabila ditemukan panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) menurut usia kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO¹. Stunting dapat disebabkan karena asupan nutrisi yang tidak adekuat secara berulang atau kronis. Hal ini dapat berdampak pada keterbatasan nutrisi yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan akan dialihkan untuk kebutuhan metabolisme basal^{7, 8}. Selain itu faktor risiko stunting adalah bayi lahir dengan berat badan lahir rendah, prematur, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikosial^{9, 10}. Apabila stunting tidak ditangani atau dicegah, dapat berdampak pada gangguan perkembangan otak, gangguan pertumbuhan, penurunan fungsi kognitif, psikososial, dan prestasi sosial¹¹. Selain itu, anak dengan stunting dapat meningkatkan risiko akan sindrom metabolik dan memiliki sistem imun yang rendah, yang dapat berdampak pada peningkatan risiko akan diabetes melitus, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, atau kanker di kehidupan selanjutnya^{11, 12}.

Berdasarkan SSGI tahun 2022, prevalensi stunting pada balita di Jawa Tengah adalah 20,8%. Kemudian angka kejadian balita stunting di Kabupaten Sragen pada tahun 2022 adalah 24,3%⁵. Namun, angka ini cenderung meningkat sebesar 5,5%, apabila dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2021 di Kabupaten Sragen, yaitu sebesar 18,8%¹³. Kejadian angka stunting masih cukup tinggi di Kecamatan Mondokan yaitu sebesar 19,71%¹⁴. Kemudian berdasarkan survei di Puskesmas Mondokan, angka stunting di desa Trombol sebesar 32,1%. Sehingga, diperlukan upaya untuk menurunkan dan mencegah angka stunting di Desa Trombol Kecamatan Mondokan, Sragen. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan mengenai bahaya stunting dan pentingnya menerapkan gaya hidup yang dapat mencegah stunting. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah warga desa Trombol, terutama peserta posyandu balita.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Selasa, tanggal 7 Agustus 2023. Kegiatan dilakukan di Posyandu Amanah Desa Trombol, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta posyandu balita, yaitu ibu dari balita yang berjumlah 35 orang. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, tim pengabdian melakukan rapat dan koordinasi dengan tim mitra, yaitu Bidan Desa dan Kader Kesehatan Posyandu Amanah.

Setelah persiapan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengabdian. Kegiatan pengabdian dimulai dengan pre-test yang berjumlah sepuluh soal. Pre-test berbentuk soal benar dan salah, dan peserta diberikan waktu 10 menit untuk menjawab sesuai kemampuan masing-masing. Pertanyaan dalam pre-test meliputi pengetahuan mengenai periode emas anak, stunting, faktor risiko stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, MP-ASI, dan asupan nutrisi untuk balita, termasuk nutrisi untuk mencegah stunting. Setelah pre-test, tim pengabdian melakukan penyuluhan dengan metode ceramah interaktif. Peserta diajak untuk mengenal mengenai stunting dan cara pencegahannya dalam kelompok besar terlebih dahulu. Kemudian setelah tanya jawab, tim pengabdian membagikan leaflet dan berdiskusi lebih dalam dengan peserta mengenai materi yang belum dipahami atau dibingungkan. Setelah selesai, peserta mengerjakan post-test. Post-test juga dilakukan selama sepuluh menit, yang terdiri dari sepuluh soal benar dan salah. Pre-test dan post-test ini diharapkan dapat mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

Selain mengerjakan post-test, peserta mendapatkan kuesioner evaluasi mengenai leaflet. Kuesioner terdiri dari empat pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat kurang setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi kesesuaian konten dengan topik utama, kemudahan pemahaman akan konten baik secara umum dan oleh peserta, dan kebermanfaatan leaflet sebagai media penyuluhan untuk stunting. Peserta juga diberikan kesempatan untuk kritik dan saran mengenai acara dan leaflet tentang stunting. Setelah kegiatan pengabdian selesai, tim pengabdian melaporkan hasil kegiatan dan mengolah data pre-test, post-test, dan hasil evaluasi kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada 7 Agustus 2023 di Posyandu Amanah, Desa Trombol, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen, yang diikuti oleh 35 ibu dari balita yang merupakan peserta posyandu balita. Gambar 1 menunjukkan kegiatan penyuluhan oleh tim, mahasiswa KKN FK UNS 233, dengan judul “Cegah Stunting itu Penting”.



Gambar 1. Tim sedang memberikan penyuluhan terkait Cegah Stunting

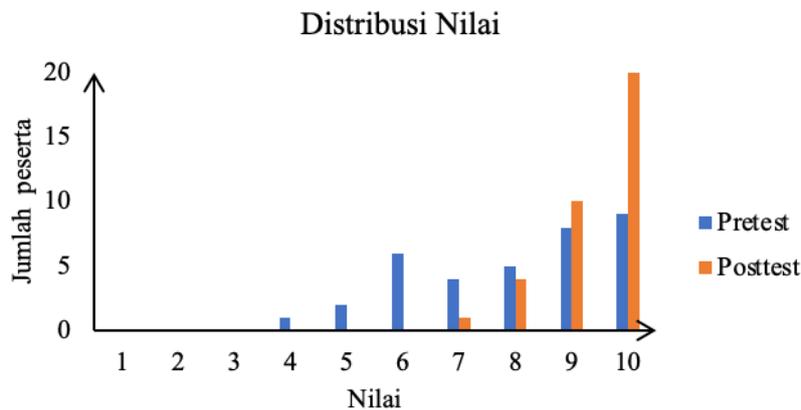
Peserta pada pengabdian ini melibatkan ibu dengan anak balita. Pemilihan peserta dipilih dengan mengingat peran krusial seorang ibu pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sejak awal kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Berdasarkan *systematic review* oleh Saleh et al¹², ibu memiliki peran sejak fase pra-konsepsi, fase prenatal, dan fase anak usia 6 – 24 bulan. Saat fase pra-konsepsi, status nutrisi ibu sebelum kehamilan dapat berdampak pada pertumbuhan anak. Menurut penelitian Young et al di Vietnam¹⁵, ibu yang memiliki tinggi badan <150 cm dan berat badan <43 kg, BMI <17,5 atau BMI <18/kg m² mengalami peningkatan risiko memiliki anak *stunted* saat berusia 2 tahun. Tinggi badan ibu merupakan indikator penting yang dapat menggambarkan faktor genetik ibu, faktor nutrisi, dan faktor lingkungan yang dialaminya sejak masa kanak-kanak. Meskipun faktor genetik tidak dapat diubah, penguatan asupan nutrisi anak saat masa tumbuh kembang dapat meningkatkan pertumbuhan anak¹².

Selanjutnya pada fase prenatal, nutrisi ibu berperan penting sejak pertumbuhan janin hingga tumbuh kembang anak dalam jangka panjang¹⁶. Beberapa nutrisi penting yang harus dipenuhi oleh ibu selama fase prenatal antara lain asam lemak omega-3, zat besi, iodium, kalsium, seng, magnesium, dan vitamin, meliputi asam folat, vitamin A, B6, B12, C, D, E. Selain itu, ibu harus dapat mengupayakan lingkungan yang kondusif, sehingga pertumbuhan janin dapat optimal dan terhindar dari stunting¹². Peran selanjutnya adalah asupan nutrisi saat anak berusia 6 bulan hingga 24 bulan, yang dimulai dari pemberian ASI eksklusif hingga makanan pendamping ASI (MP-ASI). Tingkat pengetahuan ibu, dukungan sosial keluarga, dan faktor psikososial turut berperan penting dalam pertumbuhan anak¹². Sebuah penelitian membuktikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian makanan pada bayi dan anak kecil dapat menurunkan angka stunting secara signifikan¹⁷. Dukungan sosial keluarga ibu yang baik dapat mendorong pola pengasuhan yang baik pula untuk mencegah terjadinya stunting¹⁸. Oleh karena itu, peran ibu didukung dengan lingkungan sosial sangatlah penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan mencegah terjadinya stunting.

Optimalisasi peran ibu dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu. Kegiatan pengabdian akan dilakukan dengan edukasi mengenai stunting dan cara pencegahannya menggunakan prinsip ABCDE, yaitu Aktif minum tablet penambah darah, Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali, Cukupi konsumsi protein hewani, Datang ke posyandu setiap bulan, dan Eksklusif ASI 6 bulan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan *Microsoft PowerPoint* dan leaflet. Penyuluhan adalah salah satu cara untuk melakukan transfer ilmu¹⁹. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif. Materi penyuluhan terdiri atas penekanan 1000 HPK, definisi stunting, ciri-ciri stunting, faktor risiko stunting, dampak stunting, dan cara pencegahan menggunakan prinsip ABCDE. Prinsip ABCDE sesuai dengan program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam mencegah atau meminimalisir stunting pada anak²⁰. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta melaksanakan pre-test terlebih dahulu. Kemudian setelah penyuluhan, peserta melaksanakan post-test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta. Distribusi hasil *pre-test* dan *post-test* peserta dapat dilihat pada gambar 2.

Pada gambar 2, saat dilakukan *pre-test* sesaat sebelum penyuluhan, masih terdapat 25,71% peserta dengan nilai di bawah 7. Kemudian, setelah dilakukan penyuluhan, semua peserta berhasil mendapatkan nilai ≥ 7 , dengan 20 peserta menjawab semua soal *post-test* dengan benar. Rerata nilai hasil *pre-test* adalah $8 \pm 1,76$ dan hasil *post-test* adalah $9,4 \pm 0,81$. Sehingga hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai. Peningkatan ini dapat mengindikasikan bahwa penyuluhan dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai stunting dan cara pencegahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Vereecken et al.²¹ menunjukkan

hubungan yang positif antara skor diet anak dengan skor tingkat pengetahuan dan perilaku ibu. Selaras dengan penelitian sebelumnya, sebuah penelitian oleh Yabancı et al.²² menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan gizi yang tinggi memiliki anak dengan berat badan normal. Apabila dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan gizi yang lebih rendah, ibu dengan tingkat pengetahuan gizi lebih tinggi memberikan makanan ke anaknya dengan meningkatkan asupan sayur, buah, dan kacang-kacangan, serta mengurangi pemberian minuman bergula, makanan dengan bahan buatan, dan makanan cepat saji²². Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi kebiasaan makan anak dan berdampak pada nutrisi anak tersebut. Sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan dalam kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat mengoptimalkan cara pemberian nutrisi kepada anak dan menurunkan serta mencegah kejadian stunting.



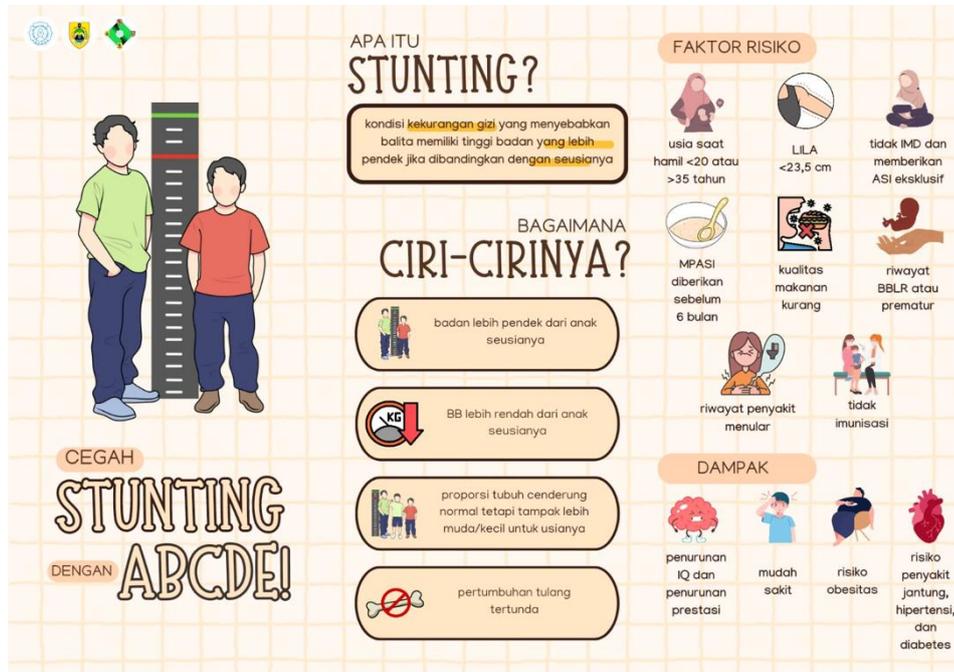
Gambar 2. Distribusi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*



Gambar 3. Edukasi menggunakan Leaflet oleh Tim

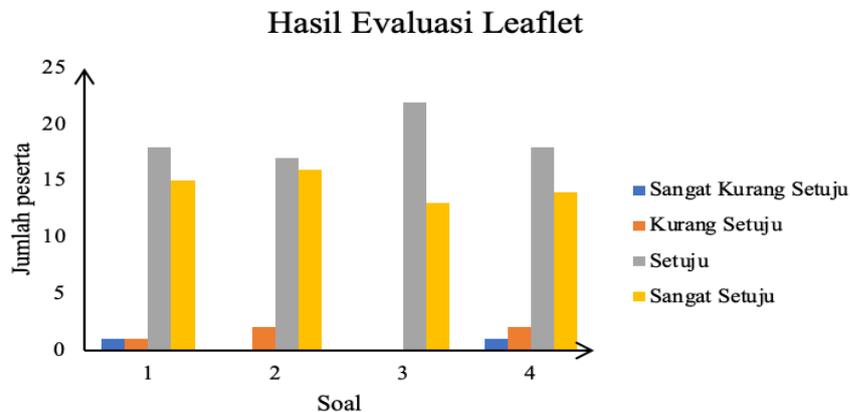
Selain menggunakan penyuluhan dengan *PowerPoint*, penggunaan leaflet juga diberikan kepada peserta. Gambar 3 menunjukkan tim melakukan edukasi tambahan dengan leaflet sekaligus sesi diskusi yang lebih mendalam. Kemudian gambar 4 menunjukkan leaflet stunting yang telah dibagikan oleh tim. Penggunaan media leaflet diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan lebih dalam. Hal ini dikarenakan penggunaan media ini membuat

peserta tidak hanya mendengarkan saja, namun juga membaca materi yang diberikan²³. Leaflet ini juga dapat dibawa pulang oleh peserta, sehingga peserta dapat membaca atau mengingat kembali materi stunting dan cara pencegahannya apabila diperlukan. Dengan demikian, diharapkan leaflet ini dapat digunakan dalam jangka panjang untuk sarana edukasi.



Gambar 4. Desain Leaflet “Cegah Stunting dengan ABCDE” oleh Tim

Dalam kegiatan pengabdian, untuk mengembangkan media leaflet, peserta diberikan kuesioner yang berisi empat pertanyaan untuk mengevaluasi leaflet tersebut. Hasil evaluasi dapat dilihat pada gambar 5. Terdapat lebih dari 90% peserta yang memberikan jawaban positif atas leaflet tersebut. Mayoritas peserta setuju atau sangat setuju bahwa leaflet tersebut sesuai dengan tema stunting, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai media penyuluhan. Selain itu, *feedback* tertulis dari peserta secara keseluruhan bernada positif, antara lain ucapan terima kasih, penyampaian materi yang jelas, dan harapan adanya penyuluhan kembali.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Leaflet

Namun, beberapa peserta kurang atau sangat kurang setuju untuk beberapa poin. Pertanyaan pertama adalah kesesuaian konten leaflet dengan tema stunting. Terdapat dua peserta yang memberikan jawaban bahwa konten kurang dan sangat kurang sesuai dengan tema stunting. Kemudian untuk pertanyaan kedua, 2 peserta kurang setuju bahwa konten mudah dipahami secara umum, dan pada pertanyaan keempat, 3 peserta kurang atau sangat kurang setuju bahwa leaflet tersebut dapat digunakan sebagai media penyuluhan. Namun, apabila dilihat pada poin ke tiga, semua peserta setuju atau sangat setuju bahwa konten mudah dipahami oleh peserta. Sehingga, perlu digali lebih dalam, apakah terdapat kesalahan dalam pengisian kuesioner atau terdapat beberapa poin yang membingungkan. Hal ini juga menjadi evaluasi untuk menjelaskan kembali cara pengisian kuesioner tersebut kepada peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan melakukan edukasi stunting melalui penyuluhan dan pemberian leaflet sudah berjalan dengan baik. Semua peserta mendapatkan nilai ≥ 7 setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pemahaman serta meningkatkan pengetahuan peserta di Desa Trombol Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. Selain itu, 90% peserta setuju bahwa leaflet dapat digunakan sebagai media penyuluhan dengan konten yang sudah sesuai dan mudah dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada: 1) Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai kegiatan ini sebagai salah satu program KKN Membangun Kesehatan Desa UNS di Desa Trombol, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen; 2) Puskesmas Mondokan dan seluruh pegawai yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan program; 3) Kepala Desa, Bidan Desa, Kader Desa, dan seluruh warga Desa Trombol yang telah bersedia bermitra dan menyediakan tempat dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. de Onis M, Branca F. Childhood stunting: a global perspective. *Matern Child Nutr.* 2016;12 Suppl 1(Suppl 1):12-26.
2. Yohmi E, Pambudi W, Yulianti K. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif yang Tepat sebagai Upaya Pencegahan Stunting. In: Gunardi H, Handryastuti S, Prawitasari T, editors. *Stunting Pencegahan, Diagnosis, dan Tata laksana Terpadu*. 1. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia 2021. p. 9-22.
3. Mulyaningsih T, Mohanty I, Widyaningsih V, Gebremedhin TA, Miranti R, Wiyono VH. Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS One.* 2021;16(11):e0260265.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2018 2018 [cited 2023 2 September]. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 2023 [cited 2023 2 September]. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>.

6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2025 2022 [cited 2023 2 September]. Available from: https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-465909-01-3tahunan-125.pdf.
7. Perkins JM, Subramanian SV, Davey Smith G, Özaltin E. Adult height, nutrition, and population health. *Nutr Rev.* 2016;74(3):149-65.
8. Sari K, Sartika RAD. The Effect of the Physical Factors of Parents and Children on Stunting at Birth Among Newborns in Indonesia. *J Prev Med Public Health.* 2021;54(5):309-16.
9. Sukarja D. Stunting: Perspektif Neonatologi. In: Gunardi H, Handryastuti S, Prawitasari T, editors. *Stunting Pencegahan, Diagnosis, dan Tata laksana Terpadu*. 1. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2021. p. 1-8.
10. Gunardi H. Stunting pada Anak: Sebuah Rangkuman. In: Gunardi H, Handryastuti S, Prawitasari T, editors. *Stunting Pencegahan, Diagnosis, dan Tata laksana Terpadu*. 1. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2021. p. 64-8.
11. Suryawan A, Gunardi H. Aspek Tumbuh Kembang pada Diagnosis dan Tatalaksana Stunting pada Anak. In: Gunardi H, Handryastuti S, Prawitasari T, editors. *Stunting Pencegahan, Diagnosis, dan Tata laksana Terpadu*. 1. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2021. p. 36-64.
12. Saleh A, Syahrul S, Hadju V, Andriani I, Restika I. Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gac Sanit.* 2021;35 Suppl 2:S576-s82.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 2022 [cited 2023 2 September]. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>.
14. Sragen. PRORUNING (Program Penurunan Stunting) 2020 [cited 6 September 2023]. Available from: <https://inovasi.sragenkab.go.id/daerah/inovasi/proruning-program-penurunan-stunting>.
15. Young MF, Nguyen PH, Gonzalez Casanova I, Addo OY, Tran LM, Nguyen S, et al. Role of maternal preconception nutrition on offspring growth and risk of stunting across the first 1000 days in Vietnam: A prospective cohort study. *PLoS One.* 2018;13(8):e0203201.
16. Black RE, Victora CG, Walker SP, Bhutta ZA, Christian P, de Onis M, et al. Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet.* 2013;382(9890):427-51.
17. Abebe Z, Haki GD, Baye K. Health Extension Workers' Knowledge and Knowledge-Sharing Effectiveness of Optimal Infant and Young Child Feeding Are Associated with Mothers' Knowledge and Child Stunting in Rural Ethiopia. *Food and Nutrition Bulletin.* 2016;37(3):353-63.
18. Nugraha SY, Fatikhah N, Wahyuni ST, Saudah N. Influence of Social Support for Families Parenting Mother in Preventing Child Stunting. *International Journal of Nursing and Midwifery Science* 2019;3(3).
19. Rahayu A, Surasno DM, Mansyur S, Andiani, Musiana. Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia.* 2023;2(1).
20. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Cegah Stunting dengan ABCDE 2023 [cited 2023 3 September]. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/cegah-stunting-dengan-abcde>.

21. Vereecken C, Maes L. Young children's dietary habits and associations with the mothers' nutritional knowledge and attitudes. *Appetite*. 2010;54(1):44-51.
22. Yabancı N, Kısaç İ, Karakuş SŞ. The Effects of Mother's Nutritional Knowledge on Attitudes and Behaviors of Children about Nutrition. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2014;116:4477-81.
23. Sugiarti NNM, Lindayani IK, Mahayati NMD. Manfaat Penyuluhan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2020;8(1).